



Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa Tiga Dimensi Pemanfaatan Limbah Logam Otomotif pada Siswa SMK

Ariesta Wahyu Wardian
SMK Negeri 1 Donorojo, Indonesia
E-mail: ariestawh@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-01 Keywords: <i>Demonstration Method; Learning Outcomes; Automotive Metal Waste Utilization.</i>	The purpose of this study is to determine the effective learning process and the results of cultural arts learning about making three-dimensional works of art by utilizing automotive waste metal from each cycle of learning activities. This research uses quantitative methods, with a population of X TKR 1 class students at SMK Negeri 1 Donorojo in the 2022/2023 academic year as many as 32 students. The research method is the data collection technique used is group practical assignments. Data analysis in this study is divided into two stages, the first stage is the assignment of the practice of drawing the design of three-dimensional works of art by utilizing automotive waste metal with the demonstration method. The second stage is the practical assignment of making three-dimensional works of art by utilizing automotive waste metal with the demonstration method. The results showed that there was an increase in learning outcomes after applying the demonstration method. The average score before using the demonstration method was 67, after using the demonstration method, the average score after using the demonstration method was 87.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-01 Kata kunci: <i>Metode Demonstrasi; Hasil Belajar; Pemanfaatan Limbah Logam Otomotif.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran seni budaya tentang pembuatan karya seni rupa tiga dimensi dengan pemanfaatan logam limbah otomotif dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi peserta didik kelas X TKR 1 di SMK Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 peserta didik. Metode penelitian adalah Teknik pengambilan data yang digunakan adalah penugasan praktik secara kelompok. Analisa data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama penugasan praktik menggambar desain karya seni rupa tiga dimensi dengan pemanfaatan logam limbah otomotif dengan metode demonstrasi. Tahap kedua yaitu penugasan praktik membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan pemanfaatan logam limbah otomotif dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode demonstrasi. Nilai rata-rata sebelum menggunakan metode demonstrasi adalah 67, setelah menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 87.

I. PENDAHULUAN

Perkembangannya jaman, dunia telah berubah menjadi sebuah mesin industri sehingga efek dari hal tersebut berdampak munculnya limbah industri yang melonjak. Hal ini adalah hukum sebab akibat yang tidak dapat dipungkiri. Limbah adalah sisa suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan berbahaya, konsentrasi, dan jumlahnya, baik yang secara langsung maupun tidak dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Bahan yang sering ditemukan dalam limbah antara lain senyawa organik yang dapat terbiodegradasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai, logam berat yang toksik, padatan tersuspensi, nutrien, mikrobia patogen, dan

parasit. Urgensi penanganan dan pengelolaan limbah hasil industri bahwa hasil produksi menimbulkan limbah yang rentan terhadap lingkungan, baik berupa limbah cair, padat atau bentuk limbah lainnya. (Nasir & Saputro, 2015).

Di dalam struktur kurikulum SMK terdapat mata pelajaran yang mampu mengasah keterampilan bagi siswa yaitu Mata Pelajaran Seni Rupa yang mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam berkarya seni, siswa dituntut untuk dapat menggali potensi kreatifnya guna menciptakan karya yang menarik dan inovatif. Tersedianya bahan juga turut serta menentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Bahan yang akan digunakan siswa dalam berkarya adalah salah satu hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa,

misalnya siswa dapat memilih bahan yang ada di sekitarnya. Misalnya dalam berkarya tiga dimensi, siswa dapat memanfaatkan limbah produksi yang terdapat di lingkungan SMK. Pemanfaatan limbah produksi merupakan salah satu bahan yang efektif yang dapat digunakan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya, selain mengurangi biaya produksi juga dapat membantu dalam pengolahan limbah.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Ramdani et al., 2023). Pengertian seni secara umum dapat dipaparkan yaitu seni adalah suatu aktivitas manusia untuk menciptakan berbagai produk atau artefak rupa, dan pertunjukan yang diciptakan oleh seniman/manusia yang di dalamnya ada sebuah keahlian mengekspresikan karya tersebut. Tujuan karya diciptakan sendiri agar dapat diapresiasi dan memberikan output atau nilai estetis. (Indiana, 2019)

Seni merupakan media dalam mentransformasikan pengalaman batin yang merupakan ekspresi jiwa seniman yang disajikan secara indah untuk kenikmatan dan kemewahan yang menimbulkan pengalaman batin pada apresiator. Selain itu fungsi seni ada dua yakni: (1) seni murni, yang tidak memiliki nilai fungsi atau nilai guna, hanya untuk kepentingan keindahan semata. (2) seni pakai, yang memiliki nilai fungsi atau nilai guna, yang bisa dipakai. Hasil belajar atau pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. (Erawati Negeri & Bulan, 2022)

Pembelajaran seni kriya di sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran

seni kriya memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni ciptaan siswa sendiri maupun karya seni ciptaan orang lain. Seni kriya menekankan pada keterampilan teknik pembuatan karya dalam pembelajarannya, dengan hasil berupa karya kriya fungsional dan nonfungsional. Seni kriya menggunakan berbagai teknik dan media tertentu, misalnya kriya kayu, kriya logam, dan kriya tekstil. Desain menunjukkan proses pembuatan karya yang maksud dan tujuannya telah ditentukan lebih dahulu. Karya desain merupakan rancangan gambar, benda, atau lingkungan yang didasarkan pada persyaratan- persyaratan tertentu.

Kreativitas siswa dalam membuat karya sangatlah minim apabila siswa hanya diberikan tugas secara langsung tanpa adanya contoh atau referensi bagaimana karya yang harus mereka buat. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus melakukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai, oleh karena itu metode yang cocok untuk dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret. (Крыжановский et al., 2021)

II. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian untuk mendapatkan suatu kebenaran dari proses penelitian, maka perlu adanya suatu metodologi. Metode penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian mencakup serangkaian langkah dan prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. (et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu jenis pendekatan dalam penelitian yang menggunakan metode pengumpulan dan analisis data berbasis angka dan statistik. Data diperoleh melalui pelaksanaan pra tindakan, tindakan siklus 1, dan tindakan siklus 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahap pra tindakan siswa langsung diberi tugas untuk membuat karya menggunakan media logam bekas dalam pembelajaran seni kriya. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Pada Tahap Pra Tindakan

Kelompok	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	A	B	C		
1	75	75	70	220	73.3
2	70	75	70	215	71.7
3	75	65	65	205	68.3
4	75	70	75	220	73.3
5	65	70	65	200	66.7
6	65	75	65	205	68.3
7	75	75	70	220	73.3
8	75	65	65	205	68.3
9	65	70	70	205	68.3
10	70	70	75	215	71.7

Tabel 2. Frekuensi Kelompok Siswa dalam Perolehan Nilai Kegiatan Pra Tindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1 - 40	-	-	Amat Kurang
2	41 - 60	-	-	Kurang
3	61 - 70	5	50 %	Cukup
4	71 - 80	5	50 %	Baik
5	81 - 100	-	-	Amat Baik

Setelah melihat hasil pada tahap pra tindakan kemudian dilakukan perubahan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil karya siswa. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan tentang apa itu seni kriya, teknik pembuatan, serta alat dan bahan yang digunakan. Tahap ini disebut siklus 1, hasil dari siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai Pada Siklus 1

Kelompok	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	A	B	C		
1	75	75	70	220	73.3
2	70	75	70	215	71.7
3	75	65	65	205	68.3
4	75	70	75	220	73.3
5	65	70	65	200	66.7
6	65	75	65	205	68.3
7	75	75	70	220	73.3
8	75	65	65	205	68.3
9	65	70	70	205	68.3
10	70	70	75	215	71.7

Tabel 4. Frekuensi Kelompok Siswa dalam Perolehan Nilai Kegiatan Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1 - 40	-	-	Amat Kurang
2	41 - 60	-	-	Kurang
3	61 - 70	-	-	Cukup
4	71 - 80	10	100%	Baik
5	81 - 100	-	-	Amat Baik

Hasil dari siklus 1 kemudian direfleksikan dan gurupun merubah kembali metode pembelajaran dengan metode demonstrasi, dimana guru mempraktekan langsung di depan siswa tentang cara dan tahapab pembuatan karya. Tahapan mulai dari desan, proses, dan finishing. Tahap ini disebut siklus 2, hasil dari siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

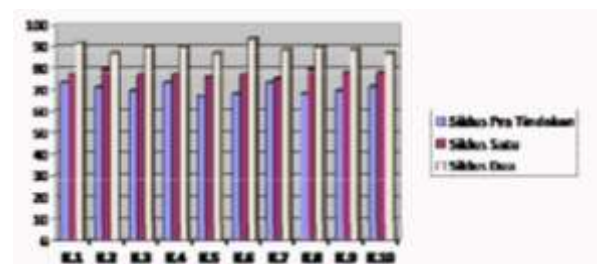
Tabel 5. Perolehan Nilai Pada Siklus 2

Kelompok	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	A	B	C		
1	90	95	90	275	91.7
2	85	85	90	260	86.7
3	95	90	85	270	90
4	95	90	85	270	90
5	90	85	85	260	86.7
6	95	95	90	280	93.3
7	90	85	90	265	88.3
8	95	90	85	270	90
9	90	90	85	265	88.3
10	85	85	90	260	86.7

Tabel 6. Frekuensi Kelompok Siswa dalam Perolehan Nilai Kegiatan Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1 - 40	-	-	Amat Kurang
2	41 - 60	-	-	Kurang
3	61 - 70	-	-	Cukup
4	71 - 80	-	-	Baik
5	81 - 100	10	100%	Amat Baik

Hasil karya kelompok siswa pada pra tindakan terlihat sangat sederhana dan belum adanya finishing yang dilakukan. Hasil karya pada pra tindakan menjadi acuan untuk melakukan tindakan bagaimana cara meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam membuat karya. Pada siklus 1 lebih baik dari pada sebelumnya dalam hal pemilihan objek yang akan dibuat miniaturnya maupun dari bentuk kemiripan atau kreativitasnya. Setelah memperoleh hasil karya pada siklus 1, karya sudah mengalami peningkatan dalam hal kreativitas bentuk objek karya, namun finishing belum ada. Secara grafik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan kreativitas bentuk objek karya

B. Pembahasan

Demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan juga kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Pelaksanaan proses pra tindakan merupakan uji kemampuan awal bagi siswa sebelum dilakukan proses tindakan, siklus 1

dan 2. Melalui kegiatan pra tindakan, peneliti dapat mengetahui karakteristik jenis karya siswa dalam menuangkan ide dan juga kreativitasnya dalam membuat karya seni kriya dari bahan logam bekas.

Sampel yang peneliti gunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Donorojo, yang jumlah keseluruhan sebanyak 32 siswa putra. Di kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Donorojo semua siswa adalah putra semua, tidak ada siswa putri. Pretes yang dilakukan adalah pemberian tugas membuat seni kriya dengan tema "transportasi darat khususnya sepeda motor" sebelum pelaksanaan tindakan siklus 1. Hal ini merupakan langkah awal bagi peneliti yang harus dilakukan dengan tujuan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan dan perkembangan hasil belajar siswa dalam mengikuti sub mata pelajaran seni rupa dengan materi seni kriya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, baik melalui pengamatan maupun wawancara serta hasil karya pretes tersebut setelah dianalisis, maka hasil direfleksikan dan dinyatakan masih belum mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan tindakan selanjutnya pada tahap. Proses penelitian tindakan siklus 1 merupakan kelanjutan dari proses penelitian pra tindakan siklus yang telah dilakukan. Proses penelitian tindakan siklus 1 meliputi kegiatan perencanaan, implementasi tindakan, perekaman data serta analisis dan refleksi. Pada awal tahap perlakuan pada tindakan siklus 1 ini dilakukan melalui proses pembelajaran tentang seni kriya yakni guru menjelaskan tentang konsep seni kriya, jenis-jenis dan contoh karya seni kriya, teknik, dan media berkarya seni kriya dengan logam bekas. Setelah itu, guru mendemonstrasikan teknik-teknik berkarya seni kriya dengan logam bekas. Pelaksanaan pembelajaran berkarya seni kriya siklus 1 ini bertujuan untuk melatih siswa menuangkan daya imajinasinya dalam bentuk karya seni kriya dengan bahan logam bekas berdasarkan kreatifitas siswa masing-masing.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan di antaranya ide/gagasan serta prinsip-prinsip visual. Ide/gagasan mencakup kreativitas dan kemampuan menunjukkan karakteristik karyanya dalam menunjukkan orisinalitasnya. Sedangkan prinsip-prinsip visual yang dimaksud adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur visual menjadi satu-kesatuan

yang menarik dipandang mata. Kegiatan inti dari tindakan siklus 1 adalah pemberian tugas kepada para siswa untuk menuangkan ide/gagasannya ke dalam bentuk seni kriya dengan bahan yang berasal dari logam bekas yang terdapat dilingkungan sekitar SMK Negeri 1 Donorojo. Proses perekaman data dilaksanakan secara terpadu di dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses ini dilakukan melalui pengamatan (observasi), proses berkarya siswa dan wawancara tidak bersrtuktur. Teknik observasi dilakukan melalui proses pengamatan terhadap pengerjaan dan hasil karya siswa dengan kriteria ide kreatif, penguasaan media, maupun kesesuaian dengan tema.

Teknik wawancara tidak berstruktur dilakukan pada saat siswa mengerjakan tugas di kelas maupun pada saat setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepekaan siswa dalam menyerap dan memahami penjelasan dari guru. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hasil karya siswa dan dapat membandingkannya dengan hasil karya seni kriya sebelumnya. Data yang masuk melalui proses pengamatan (observasi), wawancara, maupun dari hasil karya seni kriya siswa pada kegiatan proses tindakan siklus 1 yaitu melalui pemanfaatan logam bekas. Apabila hasil karya dirasa masih kurang memuaskan perlu dilakukan pengulangan tindakan lanjutan (proses tindakan siklus 2). Proses penelitian tindakan siklus 2 merupakan kelanjutan dari penelitian tindakan pada siklus 1 yang dirasa hasilnya kurang memuaskan. Proses pelaksanaannya meliputi perencanaan, implementasi tindakan, perekaman data serta analisis dan refleksi.

Adapun kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan guru menunjukkan hasil karya seni kriya pada siklus 1 untuk kemudian diapresiasi (aspek afektif), setelah itu guru menunjukkan beberapa karya seni kriya yang paling baik dan menjelaskan keunggulan dari karya tersebut (kognitif). Kemudian guru akan mendemonstrasikan teknik pembuatannya (aspek psikomotorik). Setelah itu guru mengajak para siswa untuk segera membuat karya seni kriya berdasarkan bahan logam bekas yang siswa siapkan dari rumah, maupun yang terdapat dilingkungan SMK Negeri 1 Donorojo.

Praktik tindakan kelas pada siklus 2 ini dilaksanakan di ruang las yaitu siswa dihadapkan pada sejumlah hasil karya pada

siklus 1, setelah diadakan dialog tanya jawab mengenai karya yang diamati. Kemudian guru menunjukkan karya sebuah karya dari pemanfaatan logam dan menjelaskan maksud dari karya tersebut, serta mendemonstrasikan cara pembuatannya. Setelah itu, guru menjelaskan beberapa jenis logam yang akan dimanfaatkan pada kegiatan siklus 2 sehingga siswa dapat mempelajari dan memahami kemudian guru memberi tugas untuk membuat karya dari logam tersebut. Proses perekaman data dilaksanakan saat proses pembuatan karya berlangsung dan hasil karya siswa. Untuk perekaman data dilakukan dengan *camera digital*, pengambilan data dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan juga pada tahap penilaian hasil karya siswa.

Data yang masuk melalui pengamatan dan tindakan kelas pada siklus 2 ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Hasil analisis kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan lanjutan sekaligus diolah sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pelaksanaan tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran seni kriya dalam sub mata pelajaran seni rupa di SMK Negeri 1 Donorojo. Pelaku tindakan adalah peneliti sendiri yang di SMK tersebut bertugas sebagai tenaga pengajar guru seni rupa. Subjek penerima tindakan adalah 32 siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel pada hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar yang diperoleh dari proses pra tindakan hingga siklus selanjutnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada proses pra tindakan terdapat 50% kelompok siswa dengan kriteria cukup dan 50% kelompok siswa dengan kriteria baik. Dari proses pra tindakan mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu dari 50% dengan kriteria cukup pada kegiatan pra tindakan menjadi kriteria baik dengan nilai antara 71-80, sehingga dapat diketahui bahwa pada kegiatan siklus 1 semua kelompok siswa memperoleh nilai antara 71-80 dengan kriteria baik. Dari proses siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 100% meningkat dari kriteria baik menjadi kriteria amat baik dengan nilai antara 81- 100.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan penelitian “Karya Seni Tiga Dimensi Dengan Pemanfaatan Logam Limbah Otomotif Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Donorojo” adalah: Metode Demonstrasi, metode demonstrasi sangat efektif setelah diadakan pada siklus 1, di mana pada kegiatan pra tindakan yang belum menggunakan metode demonstrasi contoh karya, siswa masih terlihat bingung untuk menentukan desain karya maupun bahan yang akan digunakannya. Dengan adanya metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 1 dan siklus 2 terlihat siswa bisa membuat karya-karya yang bervariasi antar kelompok dan hasilnya juga lebih baik.

Proses pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 bulan dengan rincian tiap siklus kurang lebih 1 bulan yaitu 4 kali pertemuan

1. Pra tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan media contoh gambar-gambar karya maupun demonstrasi karya oleh guru jadi siswa hanya membuat karya berdasarkan imajinasi atau ingatan akan karya nyatanya.
2. Siklus 1 adalah proses kegiatan yang sudah menggunakan media pembelajaran seperti contoh gambar-gambar yang diambil dari buku, majalah, maupun internet, dimana siswa dapat mengamati, mempelajari sehingga bisa merancang daya kreativitas siswa dalam membuat karya miniature logam bekas.
3. Siklus 2 adalah proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar-gambar karya tiga dimensi dari buku, majalah, internet dan juga karya yang didemonstrasikan guru dan dibagikan ke kelompok hasil karya pada siklus sebelumnya sehingga kelompok dapat membuat karya yang lebih baik dengan mempelajari kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

Hasil pembelajaran dari tiap siklus dalam hal kreativitas siswa meningkat dari proses tiap siklus yaitu dari pra tindakan kelompok siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup 50 % dan baik 50 %. Selanjutnya pada kegiatan siklus 2, 50% dari kelompok siswa

yang memperoleh kriteria cukup meningkat menjadi kriteria baik sehingga dari 10 kelompok siswa yang ada semua memperoleh nilai dengan kriteria baik 100 %. Peningkatan hasil kreativitas kelompok dalam membuat karya juga meningkat pada siklus 2 yaitu dari kriteria baik 100 % menjadi kriteria amat baik 100% atau 10 kelompok siswa memperoleh kriteria amat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran praktek membuat karya pada siswa SMK sebaiknya guru memberikan kebebasan untuk menentukan karya yang akan dibuat sehingga siswa dapat berkreasi dengan baik karena tidak dibatasi pada tema tertentu.
2. Guru Seni Budaya khususnya Seni Rupa sebaiknya menggunakan metode demonstrasi dan memberikan beragam referensi gambar-gambar karya sehingga siswa dapat mempraktekan bermacam-macam bentuk karya.
3. Sekolah agar menyediakan tempat atau studio untuk praktek seni rupa maupun dalam kegiatan pameran dan juga sekolah menyediakan alat untuk proses pengecatan dan *air brush*.

DAFTAR RUJUKAN

- Erawati Negeri, D. S., & Bulan, P. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *SHEs: Conference Series*, Vol.5(No.5), h. 1087. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Indiana, J. (2019). Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu Dan Seni. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Petunjukan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1519>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>

- Nasir, M., & Saputro, E. (2015). Manajemen pengelolaan limbah industri. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 143–149.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Крыжановский, С. А., Мирошкина, И. А., & Ионова, Е. О. (2021). Роль Сигма-1 Рецепторов В Регуляции Деятельности Сердца. Часть 2. Роль Сигма-1 Рецепторов В Кардиопротекции. *Физиология Человека*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>